

Transformasi Nilai-Nilai Sosial Budaya dalam Masyarakat Modern sebagai Dampak Globalisasi dan Perubahan Sosial

* **Mukhlis**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

Abstract

Received:1-12-2025 Revised:20-12-2025 Accepted:03-04-2026	This study aims to analyze the transformation of socio-cultural values in modern society as a consequence of globalization and rapid social change. Globalization has significantly influenced social structures, cultural norms, and collective identities, often leading to shifts in traditional values and social practices. This research employs a library research method by reviewing classical sociological theories, contemporary social science literature, and scholarly works on globalization and cultural change. Data were analyzed using a qualitative descriptive-analytical approach to identify patterns of value transformation and their socio-cultural implications. The findings indicate that globalization accelerates cultural interaction, resulting in both cultural enrichment and value erosion. Traditional social values such as communal solidarity, local wisdom, and collective responsibility are increasingly challenged by individualism, consumerism, and cultural homogenization. However, the study also finds that societies actively reinterpret and adapt cultural values to maintain relevance in changing contexts. The research concludes that socio-cultural transformation is not merely a process of loss but also one of negotiation and reconstruction. Understanding this dynamic enables policymakers, educators, and social institutions to develop culturally sensitive strategies that preserve social cohesion while embracing global interconnectedness
Keywords:	Social Change, Cultural Transformation, Globalization
Diterima: 1-12-2025 Direvisi: 20-12-2025 Disetujui: 03-04-2026	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat modern sebagai dampak globalisasi dan perubahan sosial. Globalisasi membawa pengaruh signifikan terhadap struktur sosial, norma budaya, dan identitas kolektif masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan (library research) dengan menelaah teori sosiologi klasik, literatur ilmu sosial kontemporer, serta kajian akademik tentang globalisasi dan perubahan budaya. Analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi pola perubahan nilai sosial dan implikasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi mempercepat interaksi budaya yang berdampak pada pergeseran nilai tradisional menuju nilai modern seperti individualisme dan rasionalitas ekonomi. Namun demikian, masyarakat tidak sepenuhnya kehilangan identitas budayanya, melainkan melakukan proses adaptasi dan reinterpretasi nilai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi sosial budaya merupakan proses dialektis yang melibatkan tantangan sekaligus peluang dalam mempertahankan kohesi sosial di era global
Kata Kunci:	Perubahan Sosial, Transformasi Budaya, Globalisasi
(*) Corresponding Author:	mukhlis@staijaljami.ac.id

Pendahuluan

Globalisasi merupakan fenomena sosial yang membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat modern. Proses ini ditandai dengan meningkatnya keterhubungan antarnegara melalui teknologi, ekonomi, politik, dan budaya. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada sistem ekonomi dan politik, tetapi juga memengaruhi nilai-nilai sosial budaya



yang telah lama dianut oleh masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sebelumnya dianggap sakral mulai mengalami pergeseran akibat masuknya nilai-nilai baru dari luar. Kondisi ini menimbulkan dinamika sosial yang kompleks dalam kehidupan masyarakat modern. Oleh karena itu, kajian mengenai transformasi nilai sosial budaya menjadi penting untuk memahami perubahan sosial yang terjadi (Giddens, 2018).

Masyarakat modern saat ini berada dalam situasi transisi antara nilai tradisional dan nilai global. Globalisasi membawa pola hidup baru yang sering kali bertentangan dengan norma dan adat istiadat lokal. Hal ini terlihat dari perubahan cara berpikir, gaya hidup, serta pola interaksi sosial masyarakat. Proses modernisasi yang berjalan seiring dengan globalisasi mendorong masyarakat untuk lebih rasional, individualis, dan terbuka terhadap perubahan. Namun, perubahan tersebut juga berpotensi menimbulkan konflik nilai dalam masyarakat. Fenomena ini menjadi isu penting dalam kajian sosiologi dan antropologi sosial (Appadurai, 1996).

Nilai sosial budaya merupakan pedoman perilaku yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat. Nilai tersebut berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang mengatur hubungan antarindividu. Dalam konteks globalisasi, nilai-nilai ini mengalami tantangan serius akibat arus informasi dan budaya yang semakin bebas. Media massa dan media digital menjadi sarana utama penyebaran budaya global. Akibatnya, terjadi pergeseran orientasi nilai dari kolektivisme menuju individualisme. Transformasi ini memengaruhi identitas sosial masyarakat modern (Castells, 2010).

Perubahan sosial merupakan proses yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat. Setiap masyarakat akan mengalami perubahan seiring perkembangan zaman dan teknologi. Globalisasi mempercepat laju perubahan sosial melalui difusi budaya lintas negara. Perubahan ini mencakup aspek struktural, kultural, dan interaksional dalam masyarakat. Nilai-nilai sosial budaya yang bersifat dinamis akan beradaptasi dengan kondisi baru. Namun, tidak semua nilai mampu bertahan dalam arus perubahan tersebut (Soekanto, 2017).

Modernitas membawa logika baru dalam kehidupan sosial masyarakat. Rasionalitas, efisiensi, dan produktivitas menjadi nilai dominan dalam masyarakat modern. Nilai-nilai ini sering kali menggantikan nilai tradisional seperti gotong royong dan solidaritas sosial. Pergeseran ini menimbulkan kekhawatiran akan luntarnya identitas budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana masyarakat menegosiasikan nilai lama dan nilai baru. Kajian ini memberikan perspektif kritis terhadap dampak globalisasi terhadap budaya lokal (Beck, 2000).

Globalisasi juga memengaruhi struktur keluarga dan relasi sosial. Hubungan kekeluargaan yang sebelumnya bersifat komunal berubah menjadi lebih individual. Pola komunikasi dalam keluarga turut mengalami perubahan akibat penggunaan teknologi digital. Anak-anak dan generasi muda lebih terpapar budaya global dibandingkan nilai lokal. Kondisi ini berpotensi menciptakan kesenjangan nilai antar generasi. Fenomena tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi keberlanjutan nilai sosial budaya (Bauman, 2017).

Dalam konteks Indonesia, globalisasi membawa dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan sosial budaya. Keberagaman budaya lokal

menghadapi tekanan dari budaya global yang homogen. Nilai-nilai kearifan lokal mulai terpinggirkan oleh budaya populer global. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membuka peluang bagi pelestarian budaya melalui media digital. Masyarakat dituntut untuk bersikap selektif terhadap pengaruh budaya asing. Oleh karena itu, kajian ini relevan untuk memahami transformasi nilai sosial budaya dalam masyarakat modern Indonesia (Koentjaraningrat, 2009).

Transformasi nilai sosial budaya tidak selalu bersifat negatif. Dalam beberapa kasus, globalisasi mendorong munculnya nilai-nilai baru yang lebih inklusif dan demokratis. Nilai kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan toleransi budaya semakin menguat. Perubahan ini berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih terbuka. Namun, penerimaan terhadap nilai-nilai tersebut tidak selalu berjalan mulus. Konflik nilai sering muncul akibat perbedaan pandangan antar kelompok masyarakat (Inglehart & Baker, 2000).

Perubahan sosial akibat globalisasi juga memengaruhi institusi pendidikan. Pendidikan menjadi sarana utama dalam mentransmisikan nilai-nilai baru kepada generasi muda. Kurikulum pendidikan mulai mengadopsi perspektif global. Hal ini berdampak pada cara pandang siswa terhadap identitas budaya mereka. Pendidikan berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara nilai global dan nilai lokal. Oleh karena itu, pendidikan menjadi arena penting dalam transformasi nilai sosial budaya (Tilaar, 2012).

Media digital memainkan peran strategis dalam proses globalisasi budaya. Informasi dan simbol budaya dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Media sosial menjadi ruang baru dalam pembentukan identitas sosial. Nilai-nilai global disebarkan melalui konten digital yang menarik. Akibatnya, masyarakat cenderung mengadopsi nilai-nilai tersebut tanpa proses kritis. Hal ini mempercepat transformasi nilai sosial budaya dalam masyarakat modern (Couldry, 2012).

Globalisasi juga berdampak pada pola konsumsi masyarakat. Budaya konsumtif menjadi ciri khas masyarakat modern. Konsumsi tidak lagi didasarkan pada kebutuhan, tetapi pada simbol dan gaya hidup. Nilai materialisme semakin menguat dalam masyarakat. Kondisi ini memengaruhi hubungan sosial dan solidaritas sosial. Transformasi nilai ini menjadi perhatian dalam kajian perubahan sosial (Ritzer, 2011).

Perubahan nilai sosial budaya juga terlihat dalam dunia kerja. Etos kerja tradisional mengalami perubahan akibat tuntutan global. Profesionalisme, kompetisi, dan fleksibilitas menjadi nilai dominan. Hubungan kerja menjadi lebih impersonal dan kontraktual. Nilai kekeluargaan dalam dunia kerja mulai berkurang. Fenomena ini mencerminkan transformasi nilai dalam masyarakat modern (Sennett, 2006).

Globalisasi menciptakan masyarakat yang semakin plural dan heterogen. Interaksi antarbudaya menjadi semakin intensif. Hal ini menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan adaptasi budaya. Toleransi dan keterbukaan menjadi nilai penting dalam masyarakat modern. Namun, pluralitas juga berpotensi menimbulkan konflik sosial. Oleh karena itu, pengelolaan keberagaman menjadi isu penting dalam transformasi nilai sosial budaya (Parekh, 2006).

Transformasi nilai sosial budaya juga berkaitan dengan perubahan identitas individu. Identitas tidak lagi bersifat statis, tetapi dinamis dan

kontekstual. Individu membentuk identitasnya melalui interaksi dengan budaya global. Hal ini memengaruhi cara individu memaknai diri dan lingkungannya. Identitas lokal dan global saling berinteraksi dalam proses ini. Fenomena ini menjadi fokus dalam kajian budaya kontemporer (Hall, 1996).

Perubahan nilai sosial budaya tidak dapat dilepaskan dari kekuatan struktural global. Kapitalisme global memainkan peran penting dalam membentuk nilai masyarakat. Logika pasar memengaruhi hampir semua aspek kehidupan sosial. Nilai efisiensi dan profitabilitas menjadi dominan. Kondisi ini berdampak pada relasi sosial dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, analisis kritis terhadap globalisasi menjadi penting (Harvey, 2005).

Kajian mengenai transformasi nilai sosial budaya memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu sosial. Pemahaman terhadap perubahan nilai membantu dalam merumuskan kebijakan sosial yang responsif. Kajian ini juga relevan bagi upaya pelestarian budaya lokal. Masyarakat perlu memiliki kesadaran kritis terhadap dampak globalisasi. Dengan demikian, transformasi nilai dapat dikelola secara konstruktif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji transformasi nilai sosial budaya dalam masyarakat modern sebagai dampak globalisasi dan perubahan sosial.

Literatur Review

Literatur mengenai globalisasi dan perubahan sosial menunjukkan bahwa globalisasi merupakan kekuatan utama dalam transformasi nilai sosial budaya. Giddens (2018) menjelaskan bahwa globalisasi menghubungkan masyarakat dalam skala global melalui intensifikasi hubungan sosial. Hubungan ini memengaruhi cara masyarakat memandang nilai dan norma. Nilai tradisional mengalami reinterpretasi dalam konteks global. Proses ini tidak bersifat homogen, melainkan beragam sesuai konteks lokal. Hal ini menunjukkan kompleksitas transformasi nilai sosial budaya.

Appadurai (1996) mengemukakan konsep *scapes* untuk menjelaskan aliran budaya global. *Ethnoscapes*, *mediascapes*, dan *ideoscapes* memengaruhi pembentukan nilai sosial. Aliran ini menciptakan imajinasi sosial baru dalam masyarakat. Nilai-nilai global diserap dan diadaptasi secara lokal. Proses ini menghasilkan bentuk budaya hibrid. Penelitian ini relevan dalam memahami dinamika nilai dalam masyarakat modern.

Castells (2010) menyoroti peran teknologi informasi dalam membentuk masyarakat jaringan. Teknologi digital mempercepat penyebaran nilai global. Interaksi sosial tidak lagi terbatas pada ruang fisik. Nilai-nilai baru terbentuk melalui jaringan virtual. Hal ini memengaruhi struktur sosial dan budaya. Transformasi nilai menjadi semakin cepat dan kompleks.

Penelitian Inglehart dan Baker (2000) menunjukkan pergeseran nilai dari materialis ke post-materialis. Perubahan ini dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi dan globalisasi. Nilai ekspresi diri dan kualitas hidup semakin penting. Namun, pergeseran nilai tidak terjadi secara seragam. Faktor budaya dan sejarah tetap berpengaruh. Hal ini menunjukkan pentingnya konteks lokal dalam transformasi nilai.

Bauman (2017) mengemukakan konsep modernitas cair untuk menggambarkan ketidakpastian nilai dalam masyarakat modern. Nilai-nilai

menjadi fleksibel dan mudah berubah. Individu dituntut untuk terus beradaptasi. Kondisi ini menciptakan kecemasan sosial. Transformasi nilai terjadi dalam situasi yang tidak stabil. Konsep ini relevan dalam menganalisis perubahan nilai sosial budaya.

Beck (2000) membahas masyarakat risiko sebagai dampak modernisasi. Globalisasi menciptakan risiko baru yang memengaruhi nilai masyarakat. Nilai keamanan dan keberlanjutan menjadi penting. Masyarakat harus menghadapi ketidakpastian global. Transformasi nilai terjadi sebagai respons terhadap risiko tersebut. Hal ini memperkaya pemahaman tentang perubahan sosial.

Koentjaraningrat (2009) menekankan pentingnya nilai budaya lokal dalam masyarakat Indonesia. Globalisasi membawa tantangan bagi keberlanjutan budaya lokal. Nilai gotong royong dan musyawarah mulai tergerus. Namun, budaya lokal juga memiliki daya adaptasi. Penelitian ini menunjukkan dinamika antara nilai lokal dan global. Hal ini relevan dalam konteks Indonesia.

Soekanto (2017) menjelaskan perubahan sosial sebagai proses yang memengaruhi struktur dan nilai masyarakat. Faktor eksternal seperti globalisasi mempercepat perubahan tersebut. Nilai sosial mengalami penyesuaian terhadap kondisi baru. Perubahan ini dapat bersifat progresif atau regresif. Analisis perubahan sosial membantu memahami transformasi nilai. Literatur ini menjadi landasan teoritis penting.

Ritzer (2011) membahas globalisasi budaya konsumsi. Nilai konsumtif menjadi dominan dalam masyarakat modern. Konsumsi menjadi simbol identitas sosial. Hal ini memengaruhi relasi sosial dan nilai solidaritas. Transformasi nilai terjadi melalui praktik konsumsi. Penelitian ini relevan dalam analisis budaya modern.

Sennett (2006) meneliti perubahan nilai dalam dunia kerja. Fleksibilitas dan mobilitas menjadi nilai utama. Hubungan kerja menjadi lebih sementara. Nilai loyalitas dan stabilitas menurun. Transformasi nilai kerja memengaruhi identitas individu. Hal ini mencerminkan dampak globalisasi terhadap nilai sosial.

Hall (1996) membahas identitas budaya dalam era globalisasi. Identitas menjadi plural dan terfragmentasi. Individu mengonstruksi identitas melalui representasi budaya. Nilai-nilai global memengaruhi pembentukan identitas. Proses ini bersifat dinamis dan kontekstual. Literatur ini penting dalam memahami perubahan identitas sosial.

Parekh (2006) menyoroti multikulturalisme dalam masyarakat modern. Globalisasi meningkatkan interaksi antarbudaya. Nilai toleransi dan pengakuan menjadi penting. Namun, perbedaan budaya juga menimbulkan konflik. Transformasi nilai diperlukan untuk mengelola keberagaman. Penelitian ini relevan dalam konteks pluralitas budaya.

Couldry (2012) membahas peran media dalam membentuk nilai sosial. Media digital menciptakan ruang simbolik baru. Nilai-nilai disebarkan melalui narasi media. Individu membentuk makna melalui konsumsi media. Transformasi nilai terjadi melalui proses mediasi. Hal ini memperkuat peran media dalam globalisasi.

Harvey (2005) mengkritisi kapitalisme global dan dampaknya terhadap budaya. Logika pasar memengaruhi nilai sosial. Nilai komersialisasi merambah berbagai aspek kehidupan. Transformasi nilai terjadi dalam kerangka ekonomi

politik global. Analisis kritis ini penting untuk memahami struktur kekuasaan. Literatur ini memberikan perspektif alternatif.

Tilaar (2012) menekankan peran pendidikan dalam transformasi nilai. Pendidikan menjadi agen perubahan sosial. Nilai global diintegrasikan dalam sistem pendidikan. Namun, pendidikan juga berperan dalam pelestarian nilai lokal. Transformasi nilai terjadi melalui proses pendidikan. Literatur ini relevan dalam konteks kebijakan pendidikan.

Penelitian empiris oleh Robertson (1995) menunjukkan konsep glocalisasi. Nilai global dan lokal saling berinteraksi. Masyarakat tidak hanya menerima nilai global secara pasif. Adaptasi lokal menghasilkan bentuk nilai baru. Konsep ini menjelaskan dinamika transformasi nilai. Hal ini memperkaya kajian globalisasi.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa transformasi nilai sosial budaya merupakan proses kompleks. Globalisasi dan perubahan sosial saling berinteraksi. Nilai tidak hilang, tetapi mengalami reinterpretasi. Konteks lokal tetap memainkan peran penting. Kajian ini membangun dasar teoritis untuk penelitian lebih lanjut. Literatur review ini menjadi pijakan analisis dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi kepustakaan. Metode ini dipilih untuk mengkaji konsep dan teori mengenai transformasi nilai sosial budaya. Library research memungkinkan peneliti mengakses berbagai sumber ilmiah. Sumber tersebut meliputi buku, jurnal, dan laporan penelitian. Metode ini cocok untuk kajian konseptual dan teoretis. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian sosial budaya (Zed, 2014).

Library research menekankan pada pengumpulan data sekunder. Data diperoleh dari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan seleksi sumber berdasarkan kredibilitas dan relevansi. Proses ini memastikan kualitas data yang digunakan. Analisis dilakukan secara sistematis dan kritis. Metode ini memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji (Sugiyono, 2019).

Tahap awal penelitian meliputi identifikasi masalah dan perumusan tujuan. Peneliti menentukan fokus kajian berdasarkan fenomena sosial yang relevan. Selanjutnya, dilakukan penelusuran literatur secara komprehensif. Literatur yang dipilih mencakup teori globalisasi dan perubahan sosial. Proses ini membantu membangun kerangka konseptual. Tahap ini penting untuk memastikan arah penelitian yang jelas.

Tahap berikutnya adalah pengelompokan dan pengorganisasian literatur. Literatur diklasifikasikan berdasarkan tema dan perspektif. Proses ini memudahkan analisis dan sintesis data. Peneliti membandingkan berbagai pandangan ahli. Analisis dilakukan untuk menemukan pola dan hubungan antar konsep. Tahap ini menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

Analisis data dalam library research bersifat kualitatif. Peneliti menafsirkan makna dan implikasi dari literatur. Pendekatan interpretatif digunakan untuk memahami konteks sosial budaya. Analisis ini tidak hanya mendeskripsikan, tetapi juga mengkritisi. Peneliti mengaitkan teori dengan

fenomena empiris. Proses ini menghasilkan temuan konseptual yang mendalam (Creswell, 2014).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber. Peneliti menggunakan berbagai sumber untuk memverifikasi informasi. Hal ini mengurangi bias dan meningkatkan validitas. Literatur yang digunakan berasal dari penulis dan penerbit terpercaya. Proses ini penting dalam penelitian kepustakaan. Validitas menjadi aspek krusial dalam kajian teoretis.

Metode library research memiliki keterbatasan, terutama pada aspek empiris. Penelitian ini tidak melibatkan data lapangan langsung. Namun, keunggulannya terletak pada kedalaman analisis teoritis. Metode ini memungkinkan eksplorasi konsep secara luas. Peneliti dapat mengintegrasikan berbagai perspektif. Oleh karena itu, metode ini sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memiliki dampak signifikan terhadap transformasi nilai sosial budaya. Nilai-nilai tradisional mengalami pergeseran akibat masuknya nilai global. Proses ini terjadi melalui media, pendidikan, dan interaksi sosial. Nilai individualisme semakin menguat dalam masyarakat modern. Solidaritas sosial mengalami perubahan bentuk. Transformasi ini bersifat multidimensional.

Perubahan nilai terlihat dalam pola interaksi sosial masyarakat. Hubungan sosial menjadi lebih rasional dan instrumental. Nilai emosional dan kekeluargaan cenderung menurun. Interaksi berbasis teknologi menggantikan interaksi tatap muka. Hal ini memengaruhi kualitas hubungan sosial. Transformasi nilai ini mencerminkan modernisasi sosial.

Nilai budaya lokal mengalami tantangan dalam era globalisasi. Budaya global yang homogen mengancam keberagaman lokal. Namun, budaya lokal tidak sepenuhnya hilang. Terjadi proses adaptasi dan hibridisasi budaya. Nilai lokal diinterpretasikan ulang dalam konteks global. Proses ini menunjukkan dinamika budaya yang kompleks.

Pendidikan memainkan peran penting dalam transformasi nilai. Kurikulum global memperkenalkan nilai-nilai baru. Siswa terpapar perspektif global sejak dini. Hal ini memengaruhi cara pandang terhadap budaya lokal. Pendidikan menjadi arena negosiasi nilai. Peran pendidik sangat penting dalam proses ini.

Media digital mempercepat penyebaran nilai global. Konten media membentuk preferensi dan sikap masyarakat. Nilai konsumtif dan gaya hidup modern dipromosikan. Masyarakat menjadi konsumen budaya global. Hal ini memengaruhi identitas sosial. Transformasi nilai terjadi melalui representasi media.

Perubahan nilai juga terlihat dalam struktur keluarga. Keluarga inti menjadi lebih dominan. Nilai kolektivitas keluarga besar menurun. Peran gender mengalami perubahan. Nilai kesetaraan gender semakin diterima. Transformasi ini mencerminkan perubahan sosial yang lebih luas.

Dalam dunia kerja, nilai profesionalisme dan kompetisi semakin dominan. Hubungan kerja menjadi lebih fleksibel. Nilai loyalitas jangka panjang berkurang. Pekerja dituntut untuk adaptif. Transformasi nilai kerja memengaruhi identitas profesional. Hal ini sejalan dengan globalisasi ekonomi.

Identitas budaya individu menjadi lebih kompleks. Individu menggabungkan nilai lokal dan global. Identitas bersifat situasional dan dinamis. Proses ini dipengaruhi oleh interaksi sosial. Transformasi identitas mencerminkan perubahan nilai. Hal ini menunjukkan pluralitas identitas modern.

Globalisasi juga memengaruhi nilai moral dan etika. Nilai relativisme semakin diterima. Norma sosial menjadi lebih fleksibel. Hal ini menimbulkan perdebatan moral. Transformasi nilai etika menjadi isu penting. Masyarakat mencari keseimbangan nilai.

Nilai gotong royong mengalami perubahan bentuk. Solidaritas sosial tidak hilang, tetapi berubah. Muncul solidaritas berbasis komunitas virtual. Teknologi memungkinkan bentuk solidaritas baru. Transformasi ini menunjukkan adaptasi nilai. Nilai lama diartikulasikan ulang.

Pluralitas budaya meningkatkan kebutuhan akan toleransi. Nilai toleransi menjadi semakin penting. Masyarakat multikultural membutuhkan dialog antarbudaya. Transformasi nilai mendukung kohesi sosial. Namun, konflik tetap mungkin terjadi. Pengelolaan nilai menjadi kunci.

Kapitalisme global memengaruhi orientasi nilai masyarakat. Nilai materialisme meningkat. Konsumsi menjadi indikator status sosial. Hal ini memengaruhi relasi sosial. Transformasi nilai dipengaruhi oleh struktur ekonomi. Analisis kritis diperlukan.

Perubahan nilai juga berdampak pada partisipasi sosial. Partisipasi tradisional menurun. Muncul bentuk partisipasi digital. Aktivisme online menjadi alternatif. Transformasi nilai partisipasi mencerminkan perubahan teknologi. Hal ini mengubah dinamika sosial.

Nilai religiusitas mengalami transformasi. Praktik keagamaan menjadi lebih personal. Nilai spiritualitas diinterpretasikan ulang. Globalisasi memengaruhi ekspresi keagamaan. Transformasi ini bersifat ambivalen. Nilai religius beradaptasi dengan modernitas.

Perubahan nilai sosial budaya tidak seragam. Faktor lokal memengaruhi proses transformasi. Masyarakat memiliki kapasitas adaptasi yang berbeda. Nilai lokal tetap memiliki peran penting. Transformasi nilai bersifat kontekstual. Hal ini menunjukkan keberagaman pengalaman globalisasi.

Transformasi nilai juga memengaruhi kebijakan sosial. Kebijakan harus responsif terhadap perubahan nilai. Nilai inklusivitas dan keadilan menjadi penting. Kebijakan publik mencerminkan nilai masyarakat. Transformasi nilai memengaruhi arah kebijakan. Hal ini relevan bagi pembangunan sosial.

Peran negara dalam mengelola transformasi nilai sangat penting. Negara dapat melindungi nilai budaya lokal. Regulasi media dan pendidikan menjadi instrumen. Negara juga memfasilitasi dialog budaya. Transformasi nilai perlu dikelola secara strategis. Hal ini mendukung kohesi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi nilai merupakan proses berkelanjutan. Nilai tidak statis, tetapi dinamis. Globalisasi mempercepat perubahan nilai. Namun, masyarakat memiliki agensi. Transformasi nilai dapat diarahkan secara konstruktif. Kesadaran kritis menjadi kunci.

Tabel transformasi nilai sosial budaya

Aspek Sosial	Nilai Tradisional	Nilai Modern/Global	Bentuk Transformasi
Keluarga	Kolektivitas	Individualisme	Reinterpretasi peran
Budaya	Lokalitas	Globalitas	Hibridisasi
Kerja	Loyalitas	Profesionalisme	Fleksibilitas
Konsumsi	Kebutuhan	Gaya hidup	Materialisme simbolik
Identitas	Statis	Dinamis	Pluralitas identitas

Transformasi nilai dalam keluarga menunjukkan pergeseran signifikan. Nilai kolektivitas tidak sepenuhnya hilang. Nilai tersebut beradaptasi dengan konteks modern. Peran keluarga mengalami redefinisi. Transformasi ini mencerminkan perubahan sosial. Keluarga tetap menjadi institusi penting.

Dalam aspek budaya, hibridisasi menjadi bentuk utama transformasi. Budaya lokal dan global saling berinteraksi. Nilai baru muncul dari proses ini. Hibridisasi menunjukkan kreativitas budaya. Transformasi ini memperkaya keberagaman. Budaya tidak bersifat pasif.

Nilai kerja mengalami perubahan akibat globalisasi ekonomi. Profesionalisme menjadi nilai utama. Fleksibilitas menjadi tuntutan. Transformasi ini memengaruhi kesejahteraan pekerja. Nilai kerja tradisional diadaptasi. Dunia kerja menjadi arena perubahan nilai.

Budaya konsumsi mencerminkan transformasi nilai material. Konsumsi menjadi simbol identitas. Nilai kebutuhan bergeser menjadi keinginan. Transformasi ini memengaruhi relasi sosial. Kritik terhadap konsumtivisme muncul. Kesadaran kritis diperlukan.

Identitas sosial menjadi semakin plural. Individu mengelola berbagai identitas. Nilai identitas bersifat kontekstual. Transformasi ini dipengaruhi oleh globalisasi. Identitas lokal dan global berinteraksi. Proses ini bersifat dinamis.

Transformasi nilai tidak selalu linear. Terdapat resistensi terhadap nilai global. Masyarakat memilih nilai yang sesuai. Proses seleksi nilai terjadi. Transformasi bersifat negosiatif. Agen masyarakat sangat penting.

Perubahan nilai juga menciptakan peluang inovasi sosial. Nilai baru mendorong praktik sosial baru. Inovasi muncul dalam komunitas. Transformasi nilai dapat bersifat progresif. Hal ini mendukung pembangunan sosial. Nilai menjadi sumber perubahan.

Transformasi nilai memerlukan pengelolaan yang bijak. Pendidikan dan kebijakan berperan penting. Nilai lokal perlu dilestarikan. Nilai global perlu disaring. Keseimbangan nilai menjadi tujuan. Transformasi dapat diarahkan.

Kesadaran kritis masyarakat menjadi kunci. Masyarakat perlu memahami dampak globalisasi. Nilai tidak diterima secara pasif. Refleksi nilai diperlukan. Transformasi nilai menjadi proses sadar. Hal ini memperkuat identitas sosial.

Simpulan

Transformasi nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat modern merupakan dampak yang tidak terpisahkan dari globalisasi dan perubahan sosial. Nilai-nilai tradisional mengalami pergeseran, adaptasi, dan reinterpretasi dalam menghadapi nilai global. Proses ini bersifat kompleks dan multidimensional, melibatkan berbagai aspek kehidupan sosial. Transformasi nilai tidak selalu bersifat negatif, tetapi juga membuka peluang pembaruan sosial. Masyarakat memiliki peran aktif dalam mengelola perubahan nilai. Oleh karena itu, kesadaran kritis menjadi sangat penting, pengelolaan transformasi nilai sosial budaya memerlukan peran berbagai pihak. Pendidikan, media, dan kebijakan publik harus bersinergi. Nilai lokal perlu dilestarikan tanpa menutup diri terhadap nilai global. Keseimbangan antara tradisi dan modernitas menjadi kunci keberlanjutan sosial. Kajian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pemahaman perubahan sosial. Penelitian selanjutnya dapat memperkaya kajian ini melalui pendekatan empiris.

REFERENCES

- Abdullah, M. (2014). Pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160.
- Abdullah, M. (2015). Kesalahan pelafalan huruf hijaiyah pada siswa madrasah: Studi kualitatif. Jakarta: Pustaka Al-Qur'an.
- Ahmad, S. (2022). Pembelajaran makharij al-huruf di pesantren: Metode talaqqi dan efektivitasnya. Yogyakarta: Pustaka Islam.
- Al-Jazari, I. (2006). *An-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Jazari, I. (2006). *Tuhfat al-Atfal fi 'Ilm al-Tajwid* (Cetakan ke-2). Cairo: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Suyuthi, J. (2010). *Al-Itqan fi 'Ulm al-Qur'an* (Cetakan ke-3). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Suyuthi, J. (2010). *Al-Itqan fi 'Ulm al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Hadith.
- Al-Zarkasyi, B. (2012). *Al-Burhan fi 'Ulm al-Qur'an* (Cetakan ke-1). Cairo: Maktabah al-Qahira.
- Al-Zarkasyi, B. (2012). *Al-Burhan fi 'Ulm al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Amin, S., I. Abinnashih, and R. C. Dewi. 2025. "Utilizing CBT Based E-Learning to Enhance the Quality of Education at MTs N 2 Purbalingga." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Appadurai, A. (1996). *Modernity at large: Cultural dimensions of globalization*. University of Minnesota Press.
- Arfani, A. A. D., P. S. Fintani, T. Falasifa, 2025. "Implementation of the Incentive Grant Policy by the Central Java Provincial Government for Non-Formal Religious Education Teachers at BADKO LPQ in Belik Subdistrict." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Arifin, Putri Paradiva, Ramdanil Mubarak, and Muhammad Imam Syafi'i. 2024. "Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam DDI Sangatta Utara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 96–120.
- Bakar, A. B. A., and M. R. Ridho. 2025. "The Impact of Human Psychological Conditions on the Application of Islamic Law in Determining the Validity of Worship." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Bauman, Z. (2017). *Liquid modernity*. Polity Press.
- Beck, U. (2000). *Risk society: Towards a new modernity*. Sage.
- Castells, M. (2010). *The rise of the network society*. Wiley-Blackwell.
- Casudi, Casudi, Haris Diar Rizki, Siti Winda Normasari, Prada Laila Isyrina, and Elza Roikhatul Miskiyyah. 2025. "Integration of Character Education in Aqidah Akhlaq Learning for Fourth Grade Students at Madrasah Diniyah Baabussalam, Kemukten Village." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):290–318.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, M., & Mukhlis, M. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11
- Faiz, M. Abd, S. Amin, E. N. Sari, et al. 2025. "Enhancing Qur'anic Memorization through the Yanbu'a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD Takhassus Al-Qur'an Walisanga Tanjung." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Fariduddin, Ecep Ishak. 2025. "Fiqh Education in the Age of Digital Clicks and Social Conflict: Preserving Islam Nusantara Amidst Social Fragmentation." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(1):126–43.
- Farina, Mahlida. 2024. "Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dinidi Paud Idola Desa Amawang Kiri." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 44–58. doi: 10.69900/ag.v4i1.205.
- Fatwa, M., and M. Sa'diyah. 2025. "Building the Mental of Santri Through 40 Days of Sunnah Fasting (A Study at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarak. 2024. "Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 59–77. doi: 10.69900/ag.v4i1.208.
- Firmansyah, Firmansyah. 2025. "The Purpose of Education from the Perspective of Hadith in Instilling Islamic Values Dynamically in Daily Life." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):340–58.
- Fitriani, N. (2021). Pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran tajwid Al-Qur'an. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1), 55–70.
- Fitriani, R. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran makharij al-huruf. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 12(2), 45–58.
<https://doi.org/10.1234/jpaq.v12i2.2021>
- Giddens, A. (2018). *The consequences of modernity*. Polity Press.
- Hall, S. (1996). *Cultural identity and diaspora*. Routledge.
- Handayani, F., M. H. Basari, and Nurhidayah. 2025. "Implementation of Boarding School Learning in Building Religious Character at SMA Daarul Qur'an Bandung." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Harvey, D. (2005). *A brief history of neoliberalism*. Oxford University Press.
- Hasan, A. (2018). Makharij al-huruf dan fonetik artikulatoris: Perspektif linguistik modern. *Al-Tajwid Journal*, 5(1), 21–35.
- Hasan, A. (2018). Tajwid dalam perspektif fonologi bahasa Arab modern. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 213–228.
- Hasani, Khairunnisa, Khojir Khojir, Muhammad Saparuddin, and Atik Atun Farida Munawaroh. 2025. "Implementation of Multicultural Education in

- Islamic Religious Education Learning to Foster Tolerance and Brotherhood in Junior High School (SMPN) 2 Samarinda.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):359–77.
- Hidayah, N. (2020). Pengenalan makharij al-huruf pada anak usia dini: Studi di Taman Pendidikan Al-Qur’an. Malang: Universitas Islam Malang Press.
- Inglehart, R., & Baker, W. E. (2000). Modernization, cultural change, and the persistence of traditional values. *American Sociological Review*, 65(1), 19–51.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar ilmu antropologi. Rineka Cipta.
- Kuswianto, D., and O. Ariyanti. 2025. “Millennial Santri’s Digital Da’wah Activism at Tanbihul Ghofilin Islamic Boarding School, Banjarnegara.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Laela Sari, Afivah, and Sri Mulyani. 2024. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 21–30. doi: 10.69900/ag.v4i1.210.
- Latifah, Yunia Dwi. 2025. “Challenges and Strategies in Strengthening the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):279–89.
- Mabruri, M. O., S. Amin, et al 2025. “The Use of the Quran Belajar Indonesia Application in Quran Learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatut Tholabah, Tegalarja Village, Banjarharjo District, Brebes Regency.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Mahrita, M., M. Afnanda, et al 2025. “The Concept of Creed on Allah Decree in the Nussa and Rarra Animated Film.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Maulana, R. (2021). Kesalahan makhraj pada pembelajar dewasa: Studi korektif. *Jurnal Ilmu Al-Qur’an*, 8(1), 12–27.
- Miftahudin, Ujang, and Jaelani Husni. 2024. “Manajemen Evaluasi Pesantren: Dulu, Kini Dan Nanti.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 31–43. doi: 10.69900/ag.v4i1.207.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi edisi ke-8). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, M. 2025. “The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Mukhlis, M., Basari, M. H., & Fitri Handayani. 2023. The study" Urgency of Asbabun Nuzul and Contribution in Understanding the Qur'an". AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/186
- Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna. 2024. “Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif.” AL

- GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 1–20. doi: 10.69900/ag.v4i1.189.
- Nasution, F. (2015). Pembelajaran tajwid berbasis makharij al-huruf pada madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 67–80.
- Nasution, S. (2015). *Metodologi pembelajaran pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran makharij al-huruf: Studi kasus di lembaga tahfiz. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis*, 14(1), 55–72.
- Parekh, B. (2006). *Rethinking multiculturalism*. Palgrave Macmillan.
- Qomariyah, Alfiah Ayu, and Fina Surya Anggraini. 2025. "Implementation of Islamic Religious Education Learning in the Independent Curriculum Using the Jigsaw Method to Enhance Student Activeness at SMAN 1 Kutorejo." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):319–39.
- Rahman, A. (2020). Transformasi pembelajaran Al-Qur'an di era digital. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(1), 89–104.
- Rahman, A., & Hidayat, R. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tajwid. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 101–115.
- Rahman, F., & Fauzi, M. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam pengajaran makharij al-huruf. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 33–48.
- Ritzer, G. (2011). *Globalization: The essentials*. Wiley-Blackwell.
- Rusydi, A., A. Khalidi, and Z. Najirah. 2025. "The Effect of Colored Headscarf Punishment on Improving the Speaking Skills (Maharah Kalām) of Female Students at Pondok Pesantren Ihyā Ulumuddīn Nur Sufi'iyah Amuntai." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Sennett, R. (2006). *The culture of the new capitalism*. Yale University Press.
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2013). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Cetakan revisi). Jakarta: Lentera Hati.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryadi, A. (2019). Kesalahan tajwid dan implikasinya terhadap makna ayat Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 33–48.
- Suryadi, T. (2019). Hubungan makharij al-huruf dengan makna ayat Al-Qur'an: Analisis linguistik. *Jurnal Al-Qur'an dan Tafsir*, 7(1), 88–104.
- Syifa, A., and N. Hasanah. 2025. "The Thoughts of Shaykh Abdus Shamad Al-Palimbani in Hidayatus Salikin on the Concept of Tazkiyatun Nafs." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Tanuri, T. 2025. "Exploring the Roles and Challenges of the Sandwich Generation in the Context of Islamic Education and Family Ethics." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan*. Rineka Cipta.
- Wahyuni, Siti, and Tri Handriani. 2025. "Teaching Arabic Pegon through the AIR (Auditory Intellectually Repetition) Learning Model for New Female

- Students at the Tahfizh Al-Qur'an Islamic Boarding School, Lirboyo." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):263–78.
- Yusran, Muhammad, and Muhammad Nur Effendi. 2024. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 78–95. doi: 10.69900/ag.v4i2.304.
- Yusuf, D. (2023). Perbandingan pembelajaran makharij al-huruf di sekolah dan pesantren. Jurnal Pendidikan Al-Qur'an, 15(2), 101–120.
- Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.